

# PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR DI SMK N 4 YOGYAKARTA

Oleh  
alfi nurnaini  
universitas negeri yogyakarta  
alfi\_nurnaini@yahoo.co.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping*. 2) pengaruh penggunaan modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping*. 3) pendapat peserta didik tentang penggunaan modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola. Pendekatan penelitian menggunakan *quasi eksperiment*. Populasi sebanyak 122 peserta didik kelas XII busana butik SMK N 4 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji t dan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* kelas *non intervensi* pada kategori tuntas sebanyak 56,25 %, sedangkan pada kelas *intervensi* kategori tuntas sebanyak 100%. 2) terdapat perbedaan pengaruh penggunaan modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*, dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} 10,725 > t_{tabel} 1,67$ , juga pada hasil rerata penilaian unjuk kerja untuk kelas *intervensi* sebesar 88,9 lebih baik dibandingkan rerata kelas *non intervensi* sebesar 76,41. 3) pendapat peserta didik tentang penggunaan modul pada kategori baik yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru.

**Kata kunci** : Modul, pencapaian kompetensi, *draping*

## THE EFFECTS OF MODULE LEARNING MEDIA ON THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY OF MAKING BASIC PATTERNS IN SMK N 4 YOGYAKARTA

### Abstract

*This study aims to investigate: 1) the attainment of the competency in the practice of making basic patterns with the draping technique, 2) the effects of the use of module on the attainment of the competency in the practice of making basic patterns with the draping technique, and 3) the students' opinions about the use of module in the direct learning model in the pattern making training. The research approach was a quasi-experiment. The research population comprised 122 students of Grade XII of Boutique Clothing. The sample, was selected by means of the simple random sampling technique. The data collection techniques consisted of a performance test and a questionnaire. The data were analyzed using the t-test and the descriptive technique. The results of the study are as follows. 1) In terms of the attainment of the competency in the practice of making basic patterns with the draping technique in the control class 56.25 % are in the mastery category, while in the experimental class all students (100%) are in the mastery category. 2) There is a difference in the effects of the use of the module on the attainment of the competency in the practice of making basic patterns with the draping technique between the experimental class and the control class, indicated by the results of the t-test, i.e.  $t_{obtained} 10.725 > t_{table} 1.67$ . This is also indicated by the mean of the performance assessment of the experimental class, namely 88.9, which is higher than that of the experimental class, namely 76.41. 3) The students' opinions about the use of module is in the good category, indicating that they find it easy to understand the materials, are interested in attending the pattern making learning, and are not dependent on the teacher.*

**Keywords** : Module, The attainment of the competency, *Draping*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan SISDIKNAS (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Tercapainya kompetensi lulusan yang professional di dapat dari tercapainya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2001:77), pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari: siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat, evaluasi, dan lingkungan/konteks.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa hasil belajar peserta didik baru 60 % yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selama ini proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mendemonstrasikan materi pelajaran, setelah itu peserta didik menirukan materi tersebut tanpa menggunakan atau media apapun, hanya berbekal memori/ingatan. Padahal daya ingat setiap peserta didik itu berdeda, maka dari itu dibutuhkan perantara atau media yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menerima pelajaran membuat pola dasar dengan teknik *draping*.

Salah satu media yang tepat untuk pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* adalah modul. Modul dapat memfasilitasi keterbatasan setiap peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang telah

didemonstrasikan oleh guru, menjadikan peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas praktik. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008:4) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didisain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Selain itu modul juga memuat bahan atau materi belajar, metode belajar, jenis kegiatan belajar, alat belajar, sumber belajar, dan sistem evaluasi. Modul mempunyai fungsi dan manfaat untuk memperjelas penyajian pesan, mempermudah proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar (peserta didik), membangkitkan motivasi pada subjek belajar (peserta didik) dan meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui: 1) pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar dengan teknik *draping* di SMK N 4 Yogyakarta. 2) pengaruh penggunaan media pembelajaran modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta. 3) pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta

didik dalam menyerap materi pelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperiment* dengan disain *posttest-only control design*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Januari 2013 - Maret 2013. Tempat penelitian di SMK N 4 Yogyakarta.

### Subjek Penelitian

Populasi seluruh peserta didik kelas XII busana butik SMK N 4 Yogyakarta sebanyak 122 peserta didik. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel pada kelas XII busana butik 1.

### Prosedur

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* dengan disain *posttest-only control design*. Disain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Disain *posttest-only control design*

Kelas	Perlakuan ( <i>Treatment</i> )	Unjuk kerja
It	X	O <sub>1</sub>
NIt	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

It = Kelas *intervensi*

NIt = Kelas *non intervensi*

X = Perlakuan (*Treatment*)

- = Tidak diberi perlakuan

O<sub>1</sub> = Unjuk kerja kelas *intervensi*

O<sub>2</sub> = Unjuk kerja kelas *non intervensi*

(Sugiyono, 2010: 112)

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data nilai unjuk kerja diperoleh dengan mengamati hasil praktik peserta didik sedangkan data pendapat peserta didik diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan dengan membagikan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja dan angket. Sedangkan instrumen penelitiannya yaitu panduan penilaian unjuk kerja kompetensi membuat pola dasar secara *draping* dan pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji t (*t-test*) untuk sampel mandiri (*independen sampel*) dan teknik analisis deskriptif. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh penerapan media modul pada kelas *intervensi* dan tanpa menggunakan media modul pada kelas *non intervensi*. Teknik analisis deskriptif untuk memberi gambaran terhadap hasil penelitian dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar dengan Teknik *Draping* di SMK N 4 Yogyakarta

Hasil pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar dengan teknik *draping* di SMK N 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pencapaian Kompetensi

Kategori	<i>Non Intervensi</i>		<i>Intervensi</i>	
	Frek.	(%)	Frek.	(%)
Tuntas	18	56,25 %	30	100 %
Belum Tuntas	14	43,75 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100 %</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *non intervensi* dari 32 peserta didik diperoleh nilai tertinggi sebesar 90,42 dan nilai terendah sebesar 70,42 dan nilai rata-rata sebesar 76,41. Pada kategori tuntas sebanyak 18 peserta didik (56,25%) dan pada kategori belum tuntas sebanyak 14 peserta didik (43,75%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut belum berhasil dalam mencapai kompetensi praktik membuat pola dasar badan dan rok dengan teknik *draping*.

Sedangkan hasil kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *intervensi* dari 30 peserta didik diperoleh nilai tertinggi sebesar 96,25 dan nilai terendah sebesar

78,75 dan nilai rata-rata sebesar 88,9. Seluruh peserta didik pada kategori tuntas sebanyak 30 peserta didik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media modul dapat membantu mencapai kompetensi praktik membuat pola dasar badan dan rok dengan teknik *draping*. Pencapaian kompetensi menggunakan media modul ini tidak lepas dari fungsi dan manfaat modul itu sendiri, yakni memperjelas penyajian pesan, mempermudah proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar (peserta didik), membangkitkan motivasi pada subjek belajar (peserta didik) dan meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan.

### 2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Teknik *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta.

Pengaruh penggunaan media modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar dengan teknik *draping* dapat diketahui dengan membandingkan hasil praktik antara kelas *non intervensi* dan kelas *intervensi*. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $10,725 > 1,67$  dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan

demikian, hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar dengan teknik *draping* antara kelas *non intervensi* dan kelas *intervensi* yang menggunakan media modul. Sesuai dengan tujuan penelitian, terbukti bahwa modul dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping*.

### **3. Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Modul Dalam Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta.**

Perhitungan skor total diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 58. Hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M_i$ ) = 54,9, median ( $M_e$ ) = 55, modus ( $M_o$ ) = 55, dan rentangnya = 16. Berdasarkan hasil rerata dan di konsultasikan dengan kategori penilaian penggunaan media pembelajaran modul, maka dapat diketahui bahwa pendapat peserta didik pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media modul dapat membuat peserta didik sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru. Pendapat peserta didik ini sesuai dengan fungsi dan manfaat modul yang dapat merangsang

peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mandiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *non intervensi* terdapat 56,25 % dari peserta didik dalam kategori tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 76,41. Sedangkan pada kelas *intervensi* terdapat 100 % dari peserta didik dalam kategori tuntas dengan rata-rata sebesar 88,9. Berdasarkan hasil uji t dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,725 > 1,67$  dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi antara kelas *non intervensi* dan kelas *intervensi* yang menggunakan media modul. Pendapat peserta didik terhadap penggunaan media modul dapat membuat peserta didik sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru.

### **Saran**

Media pembelajaran modul terbukti dapat membantu pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *intervensi*, jadi media pembelajaran modul dapat digunakan dalam materi yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses tanggal 24 Januari 2013 Diakses dari <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>.

Oemar Hamalik. (2001) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). "*Teknik Penyusunan Modul*". Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional